

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi yang dilakukan guru sebagai puncak proses belajar yang dialami siswa termasuk dalam belajar IPA atau sains.

Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar sains siswa masih belum optimal dan sangat rendah. Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 057745 Simpang Mancang, berdasarkan daftar kumpulan nilai (DKN) siswa diperoleh bahwa hasil belajar sains siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 masih sangat rendah.

Tabel. 1

Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri 057745 Simpang Mancang
Semester Genap T.A. 2011/012

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1	55	2
2	58	4
3	60	5
4	62	7
5	65	9
6	68	3
7	70	1
8	75	1
Rata-rata Nilai		62,8
KKM		65
%Ketuntasan		43,8%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai hasil belajar sains siswa sebesar 62,8. Dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa atau 56,2% dinyatakan belum tuntas dalam belajar dengan nilai kurang dari 65 (65 adalah KKM mata pelajaran sains di SD Negeri 057745 Simpang Mancang) sementara hanya 14 siswa atau 43,8% yang dinyatakan tuntas belajar dengan nilai ≥ 65 . Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi-materi sains masih sangat rendah dan belum sesuai dengan harapan atau masih di bawah KKM yang ditentukan sekolah.

Pada hakikatnya IPA atau sains merupakan ilmu yang besar perannya dalam pendidikan, di samping itu juga belajar sains sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar sains lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Namun kenyataan yang ada di SD Negeri 057745 Simpang Mancang pembelajaran sains masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi sains hanya sebatas produk bagaimana agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik dalam sains sebatas ingatan, pemahaman, dan sedikit proses di mana guru jarang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Guru juga jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam mengajarkan konsep-konsep sains. Aktivitas siswa dalam belajar sains sebatas mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika diminta guru, mencatat hal-hal penting dari apa yang ditulis guru di papan tulis, dan menghafal.

Pembelajaran IPA atau sains yang baik harus mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, dituntut guru yang kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan mukanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), artinya CTL merupakan salah satu metode yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KBK atau KTSP. Model pembelajara ini membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan bermakna yang diharapkan dapat membuat siswa untuk mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks dalam dunia nyata. Pembelajaran dengan menggunakan model CTL akan mampu memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat diingat dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 057745 Simpang Mancang T.A. 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar sains siswa.
2. Pemahaman siswa tentang materi-materi sains masih sangat rendah.
3. Proses pembelajaran sains masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang kegiatannya lebih berpusat pada guru.
4. Guru menjelaskan materi sains hanya sebatas produk (ingatan dan pemahaman) dan sedikit proses.
5. Guru juga jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam mengajarkan konsep-konsep sains
6. Guru kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar.
7. Aktivitas siswa dalam belajar sains sebatas mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika diminta guru, mencatat hal-hal penting dari apa yang ditulis guru di papan tulis, dan menghafal.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang diidentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi pokok gaya magnet di Kelas V SD Negeri 057745 Simpang Mancang T.A. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran gaya magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 057745 Simpang Mancang T.A. 2012/2013?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran gaya magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 057745 Simpang Mancang T.A. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa menjadi lebih baik setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran gaya magnet dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian maupun refrensi untuk meneliti permasalahan yang relevan.